

## Quality improvement dalam pendidikan: Upaya meningkatkan mutu lembaga pendidikan di Indonesia

Bulqis, Dhita Ayu Astrelllita, Abdul Malik Karim Amrullah

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

e-mail: bulqis02@gmail.com, dhitaayuastrrellita@gmail.com, zainababdulmalik@pai.uin-malang.ac.id

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received June 27, 2023

Accepted December 26, 2025

Available online December 26, 2025

#### Kata Kunci:

Meningkatkan Mutu, Lembaga Pendidikan, Pendidikan di Indonesia

#### Keywords:

Quality Improvement, Educational Institutions, Education in Indonesia

### ABSTRAK

*Quality Improvement* merupakan proses berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai strategi dan pendekatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan *quality improvement* dalam upaya meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR), yaitu untuk menganalisis dan mengevaluasi literatur yang relevan dengan suatu topik secara sistematis. Teknik pengumpulan data dilakukan mulai dari perumusan pertanyaan penelitian, mencari literatur yang relevan dengan topik yang akan dibahas, penyaringan serta seleksi artikel yang relevan, kemudian melakukan analisis pada temuan hasil penelitian dari artikel yang telah dikaji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan mutu lembaga pendidikan di Indonesia dapat dilakukan melalui pelatihan SDM, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, inovasi program sekolah penggerak, kebijakan strategis kepala sekolah/madrasah, dan penguatan strategi manajemen kurikulum. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan harus disesuaikan dengan karakteristik

dan kebutuhan masing-masing lembaga pendidikan, dengan memanfaatkan faktor pendukung dan mengatasi hambatan secara strategis untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih berkualitas dan berkelanjutan

### ABSTRACT

*Quality Improvement* is an ongoing process aimed at enhancing the quality of education through various strategies and approaches. The purpose of this study is to analyze the implementation of quality improvement in efforts to enhance the quality of educational institutions. The research method used is the *Systematic Literature Review* (SLR), which systematically analyzes and evaluates literature relevant to a specific topic. Data collection techniques include formulating research questions, searching for literature relevant to the topic, screening and selecting relevant articles, and analyzing the findings of the reviewed articles. The study results indicate that efforts to improve the quality of educational institutions in Indonesia can be carried out through human resource training, utilizing information and communication technology, innovative programs such as the Program Sekolah Penggerak, strategic policies by school principals, and strengthening curriculum management strategies. Efforts to enhance the quality of education must align with the characteristics and needs of each educational institution by leveraging supporting factors and strategically addressing obstacles to achieve more sustainable and higher-quality education outcomes.

this is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by LP MA'ARIF PCNU Kabupaten Malang.



## Pendahuluan

Tantangan zaman yang penuh persaingan dan ketidakpastian menuntut pendidikan untuk memegang peran penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan meningkatkan daya saing bangsa. Penelitian dalam Hartati (2022) memaparkan bahwa keunggulan suatu bangsa ditentukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, mutu pendidikan menjadi salah satu aspek krusial dalam menentukan keberhasilan pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Mutu pendidikan mengacu pada pemenuhan standar yang diinginkan oleh masyarakat atau pengguna layanan pendidikan. Mutu pendidikan mencakup berbagai aspek seperti, input, proses, output, dan outcome. Input dinyatakan bermutu jika siap berproses, dan proses pendidikan bermutu jika mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM) (Siahaan et al., 2023). Output dapat dikatakan bermutu apabila hasil belajar akademik dan non akademik peserta didik tinggi. Outcome dinyatakan bermutu jika lulusan mudah terserap di dunia kerja, memperoleh gaji yang sesuai, dan semua pihak merasa puas dan mengakui kehebatan lulusan (Raharjo et al., 2019).

Pendidikan berkualitas tidak hanya berfokus pada peningkatan prestasi akademik siswa, tetapi juga pada pengembangan kompetensi dan pembentukan karakter yang baik, serta dapat merefleksikan dalam kehidupan

sehari-hari (Kemenag, 2023). Selain itu, Siahaan et al., (2023) menjelaskan bahwa pendidikan dikatakan berkualitas, jika proses belajar mengajar berlangsung secara efektif, peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna dan mampu memenuhi harapan dan keinginan masyarakat. Menurut UNICEF dalam (Patras et al., 2019) kualitas pendidikan mencakup lima dimensi kualitas yaitu peserta didik, lingkungan, konten, proses, dan hasil. Terdapat sejumlah persyaratan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas yaitu, siswa harus memiliki kesehatan dan gizi yang baik; guru harus terlatih dengan baik dan teknik pembelajaran yang digunakan mengikuti perkembangan zaman; fasilitas dan materi pembelajaran harus memadai; kurikulum yang digunakan harus relevan dan tergantung pada keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman para guru dan siswa; lingkungan sehat dan mendukung proses pembelajaran (Patras et al., 2019).

Lembaga pendidikan sebagai salah satu pusat pelaksana kegiatan pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebut tidak terlepas dari bagaimana sebuah lembaga pendidikan mengelola mutu tersebut. Oleh sebab itu, manajemen mutu pendidikan menjadi agenda utama dalam lembaga pendidikan untuk menghasilkan peserta didik yang terjamin kualitasnya. Sistem manajemen ini memperhatikan keseimbangan, aspirasi atau keinginan pelanggan (Ristianah & Ma'sum, 2022). Manajemen mutu dalam dunia pendidikan merujuk pada metode atau pendekatan untuk meningkatkan kinerja secara berkelanjutan pada hasil atau proses di sebuah lembaga pendidikan, dengan memanfaatkan seluruh sumber daya manusia dan modal yang dimiliki secara optimal (Armadan, 2023).

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini untuk menganalisis penerapan *quality improvement* dalam upaya meningkatkan mutu lembaga pendidikan di Indonesia. Dalam penelitian ini akan membahas mengenai upaya yang digunakan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi *quality improvement* di lembaga pendidikan.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Metode ini digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi literatur yang relevan dengan suatu topik secara sistematis dan komperhenship. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menganalisis hasil penelitian sebelumnya, memahami pengetahuan terbaru tentang topik tertentu, dan menentukan arah penelitian di masa mendatang (DQ Lab, 2022). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan mulai perumusan pertanyaan penelitian, menelusuri dan memilih mencari literatur yang relevan dengan topik yang akan dibahas, selanjutnya proses penyaringan serta seleksi artikel yang relevan dengan tema yang diteliti. Tahap berikutnya melakukan analisis pada temuan hasil penelitian dari artikel tersebut.

## Hasil dan Pembahasan

*Quality Improvement* atau yang biasa dikenal dengan peningkatan mutu memiliki makna suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menjaga mekanisme yang sudah ada agar kualitas dapat tercapai secara berkelanjutan. Proses ini mencakup pengalokasian sumber daya, penugasan individu untuk menyelesaikan proyek peningkatan mutu, pelatihan karyawan yang terlibat dalam proyek tersebut, serta menetapkan struktur permanen untuk mencapai dan mempertahankan hasil mutu yang telah diperoleh (Hamid, 2022). Berdasarkan hasil dari analisis artikel yang telah dilakukan, penulis menetapkan 5 artikel yang ditinjau secara sistematis dengan memenuhi kriteria inklusi, maka hasil penelitiannya sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Penelitian Terkait *Quality Improvement* Dalam Pendidikan: Upaya Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Di Indonesia

| Peneliti/Tahun Terbit                          | Judul Penelitian  | Hasil Penelitian   |
|--|---|--|
| Nur Faizah, Bambang Suratman, Murtadlo. (2020) | <i>Education Quality Improvement Through Usaid Prioritas Development (Multi-Case Study in State Elementary School Babatan I And State Elementary School Wiyung Surabaya</i> | Peningkatan kualitas pendidikan di SD Negeri Babatan I dan SD Negeri Wiyung Surabaya dilakukan melalui kemitraan dengan USAID PRIORITAS, yang meliputi pelatihan aktif bagi kepala sekolah, guru, staf, dan komite sekolah, serta penerapan manajemen sekolah yang partisipatif dan transparan. Hasil yang diperoleh yaitu akreditasi SD Negeri Babatan I naik dari B ke A, sementara SD Negeri Wiyung mempertahankan akreditasi A. Kedua sekolah juga menjadi model unggulan Babatan I berbasis adiwiyata dan Wiyung berbasis literasi dengan hasil |

|  |   |  |
|--|---|--|
|  |   | pembelajaran yang meningkat, terlihat dari 90% siswanya diterima di sekolah negeri.  |
| Muhamad Farizal, Dwi Yulianto, T. Nurullah, Istiningasih. (2021)                       | Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Madrasah Sendangsari Pajangan Bantul                          | Peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Sendangsari Pajangan Bantul, kepala madrasah menerapkan berbagai kebijakan strategis. Beberapa langkah utama meliputi penegakan disiplin bagi guru dan siswa, pelaksanaan supervisi berkala untuk memastikan kualitas proses belajar-mengajar, serta penyediaan layanan pendidikan tambahan seperti ekstrakurikuler (pramuka, dokter kecil, sepak bola, sepak takraw, dan seni gamelan) guna mengembangkan bakat siswa. Kepala madrasah juga aktif dalam membangun komunikasi dengan orang tua siswa melalui pertemuan bulanan untuk merumuskan solusi atas berbagai permasalahan.   |
| Asnil Aidah Ritonga, Yudha Wijaya Lubis, Siti Masitha, Chichi Paramita Harahap. (2022) | Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan.                         | Upaya peningkatan kualitas pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan dilakukan melalui penerapan Program Sekolah Penggerak yang melibatkan berbagai inovasi, seperti mendukung guru untuk kreatif dan mandiri dalam menyusun modul ajar serta memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran. Kepala sekolah berperan penting sebagai pemimpin transformasi dengan menciptakan ekosistem belajar yang bermakna dan menyenangkan. Program ini juga menanamkan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui pembiasaan kegiatan positif seperti sholat dhuha dan gotong royong. Selain itu, penguatan infrastruktur seperti perpustakaan digital dan akses internet dilakukan untuk mendukung pembelajaran berbasis IT.   |
| Ani Fatimah Zahra Saifi, Erni Susilawati, Euis Komala, Mohamad Erihadiana. (2023)      | <i>Implementation of ICT Management to Improve Education Quality: A Case Study at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bandung City</i> | Peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Bandung melibatkan implementasi manajemen Teknologi Informasi dan Komunikasi atau <i>Information and Communication Technology</i> (ICT) yang terencana dan terstruktur. Sekolah ini mengembangkan strategi ICT yang mencakup perencanaan, infrastruktur, dan pelatihan sumber daya manusia untuk mendukung proses belajar mengajar. Evaluasi penggunaan ICT dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang tercermin dari meningkatnya minat masyarakat untuk mendaftar dan banyaknya lulusan yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Melalui pendekatan ini, MAN 2 Kota Bandung berkomitmen untuk menghadapi tantangan pendidikan modern dan meningkatkan aksesibilitas serta kualitas pembelajaran bagi semua siswa. |
| Agus Ali, Muhamad Dai Robi. (2024)   | Penguatan Strategi Manajemen Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTS) An Nuriyah Rumpin Bogor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.      | Upaya meningkatkan kualitas pendidikan di MTs An-Nuriyah Rumpin Bogor dilakukan melalui penguatan strategi manajemen kurikulum yang mencakup pengembangan kurikulum, penyediaan buku teks utama, pengadaan peralatan pendidikan, pelatihan guru, dan penyediaan literatur berkualitas. Kegiatan ini didukung dengan metode pendampingan berbasis Pengembangan Komunitas Berbasis Aset ( <i>Asset Based Community Development/ABCD</i> ), yang melibatkan identifikasi kualitas pendidikan,   |

|  |  |  |
|--|--|--|
|  |  | penguatan kapasitas guru, pembentukan jaringan kerja, serta monitoring dan evaluasi. |
|--|--|--|

Hasil penelitian dari lima jurnal tersebut menunjukkan bahwa terdapat berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia, baik sekolah maupun madrasah dilakukan melalui pendekatan yang beragam, seperti penguatan kompetensi guru, pengelolaan teknologi, serta inovasi dalam kurikulum dan pembelajaran. Setiap lembaga pendidikan menerapkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks mereka. Dengan demikian, penulis merangkum beberapa upaya peningkatan kualitas pendidikan yang telah diterapkan di lembaga pendidikan berdasarkan hasil analisis dari jurnal tersebut, sebagai berikut:

### 1. Pelatihan Kepala Sekolah, Guru, Staf, dan Komite Sekolah

Peningkatan kualitas pendidikan melalui pelatihan kepala sekolah, guru, staf, dan komite sekolah merupakan salah satu strategi efektif yang diterapkan dalam program kemitraan seperti USAID Prioritas. USAID Prioritas merupakan bagian dari kerjasama antara pemerintah Indonesia dan pemerintah Amerika Serikat dalam rangka pembangunan pendidikan di Indonesia. Program ini dilaksanakan di sembilan provinsi, seperti Aceh, Sumatera Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Papua dan Papua Barat (Marwan, 2023).

Kemudian, penelitian yang telah dilakukan oleh Faizah et al., (2020), studi kasus di Sekolah Dasar Negeri Babatan I dan SD Negeri Wiyung Surabaya, pelatihan ini berfokus pada pengembangan profesionalisme guru dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif dan interaktif melalui program Kelompok Kerja Guru (KKG). Hasil yang diperoleh yaitu para guru menjadi lebih terampil dalam mengajar, yang berdampak positif pada hasil belajar siswa, terlihat dari peningkatan skor USBN dan akreditasi sekolah. Selain itu, pelatihan ini juga mencakup pendampingan oleh fasilitator untuk memastikan keberhasilan implementasi pelatihan, sehingga sekolah dapat menerapkan manajemen yang lebih partisipatif dan transparan.

### 2. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik dan responsif terhadap perkembangan zaman. Dengan melakukan pengelolaan yang matang, sekolah dapat meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Saifi et al., (2023) peningkatan kualitas pendidikan di MAN 2 Kota Bandung dilakukan melalui pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi yang meliputi perencanaan, penyediaan infrastruktur, pelatihan sumber daya manusia, dan evaluasi berkala. Strategi ini mencakup penerapan aplikasi PPDB, SAKTI, RDM, serta pengelolaan lab komputer dan perpustakaan digital. Evaluasi rutin bulanan dan rapat tahunan membantu memastikan efektivitas program, yang terbukti meningkatkan minat masyarakat untuk mendaftar serta jumlah lulusan yang melanjutkan pendidikan tinggi.

### 3. Inovasi Program Sekolah Penggerak

Program sekolah penggerak yang dirumuskan oleh Kemendikbudristek merupakan salah satu inovasi yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Program ini berupaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila, serta upaya dalam pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia. Program sekolah penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru) (Kemdikbudristek, 2024).

Saat ini program sekolah penggerak sudah tersebar di 509 Kabupaten/Kota dari 34 provinsi (Kemdikbudristek, 2024). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ritonga et al., (2022) SD Negeri 104267 Pegajahan, Sumatera Utara menjadi salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan Program Sekolah Penggerak. Melalui program ini, para guru dan kepala sekolah mendapatkan pelatihan dan pendampingan yang mendorong mereka untuk berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, sehingga peserta didik terbiasa menerapkan karakter profil pelajar pancasila. Selain itu, penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar juga diperkenalkan untuk menggantikan metode tradisional, sehingga diharapkan dapat membentuk kebiasaan positif di kalangan siswa dan meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

### 4. Kebijakan Strategis Kepala Sekolah/Madrasah

Kepala sekolah/madrasah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada lembaga yang dipimpin. Dengan demikian, kebijakan kepala sekolah/madrasah yang jelas dan terarah sangat diperlukan untuk memastikan bahwa semua elemen pendidikan berfungsi secara optimal untuk mencapai standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Farizal et al., (2021) upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Sendangsari Pajangan Bantul dilakukan melalui beberapa kebijakan strategis yang diterapkan oleh kepala madrasah. Pertama, penerapan kedisiplinan yang ketat bagi siswa dan guru, hal ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kedua, kepala madrasah harus memberikan pelayanan yang optimal kepada seluruh siswa dan staf, serta menjalin komunikasi yang baik di antara semua pihak terkait. Ketiga, penerapan manajemen mutu pendidikan yang efektif, termasuk evaluasi berkala terhadap proses dan hasil pembelajaran, dan juga penting untuk memastikan tercapainya standar pendidikan nasional.

## 5. Penguatan Strategi Manajemen Kurikulum

Strategi manajemen kurikulum sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, berfungsi sebagai kerangka kerja yang sistematis untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Dengan manajemen yang efektif, sekolah dapat memastikan bahwa kurikulum yang diajarkan relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada. Dalam hal ini, mengutip dalam penelitian oleh Darni & Ariyani (2023) melalui manajemen kurikulum, lembaga pendidikan diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan berkualitas bagi peserta didik. Manajemen kurikulum mencakup serangkaian proses, mulai dari perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum sekolah. Salah satu tujuan utama dari manajemen kurikulum adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kemudian penelitian yang telah dilakukan oleh A. Ali & Robi (2024) upaya meningkatkan mutu pendidikan di MTs An Nuriyah Rumpin Bogor, dilakukan melalui penguatan strategi manajemen kurikulum yang melibatkan kolaborasi berbagai pihak. Strategi yang telah dilakukan adalah pengembangan kurikulum mencakup perencanaan metode pengajaran dan pengorganisasian pembelajaran secara umum; penyediaan buku teks utama untuk siswa, panduan guru untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah, materi pembelajaran kejuruan dan teknis untuk sekolah yang membutuhkannya. Serta pengadaan koleksi buku perpustakaan di perguruan tinggi dalam berbagai disiplin ilmu; Pengadaan peralatan pendidikan seperti alat peraga dan fasilitas laboratorium; Pelatihan bagi para guru dan penyediaan literatur berkualitas untuk mendukung kesejahteraan mental dan fisik siswa melalui sarana perpustakaan sekolah juga menjadi bagian penting dalam pengembangan kurikulum.

Selain itu, dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan, berbagai faktor dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi program atau kebijakan yang diterapkan. Faktor-faktor ini dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu faktor pendukung yang memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan lembaga, serta faktor penghambat yang menjadi tantangan dan perlu diatasi. Memahami kedua jenis faktor ini sangat penting agar lembaga pendidikan dapat menyusun strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Berdasarkan hasil temuan dari 5 artikel diatas, berikut ini akan disajikan lima faktor utama pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan:

### Faktor Pendukung

1. **Kepemimpinan yang Kuat**  
Kepala sekolah/madrasah harus memiliki visi dan misi yang jelas untuk dapat mengarahkan kebijakan pendidikan secara efektif, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Karena, kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin memiliki peran yang paling utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
2. **Sumber Daya Manusia yang Berkualitas**  
Guru yang berkualitas tidak hanya mampu menyampaikan materi dengan baik, namun juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan interaktif yang berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini dapat dicapai dengan mengikuti program pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesionalisme guru untuk meningkatkan keterampilan, terutama dalam memanfaatkan teknologi dalam pengajaran.
3. **Kolaborasi dengan Pihak Eksternal**  
Lembaga pendidikan dapat melakukan kerja sama dengan lembaga pemerintah atau organisasi seperti USAID Prioritas, Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), atau Program Sekolah Penggerak.
4. **Infrastruktur dan Fasilitas Memadai**  
Tersedianya infrastruktur dan fasilitas seperti ruang kelas, buku ajar, teknologi, jaringan internet, dan peralatan pendidikan yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Teknologi yang memadai dapat mendukung inovasi metode pengajaran tradisional menjadi lebih interaktif dan menarik bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.
5. **Dukungan Stakeholder**  
Keterlibatan orang tua dan pemangku kepentingan lainnya dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

### Faktor Penghambat

1. Keterbatasan Sumber Daya  
Kurangnya fasilitas, dana, dan bahan ajar yang memadai dapat menghambat penerapan kebijakan pendidikan, dan berdampak pada kualitas pendidikan.
2. Kualitas Guru yang Belum Optimal  
Terdapat guru yang belum memenuhi standar kualifikasi atau kompetensi yang diharapkan, sehingga berdampak pada efektivitas pengajaran.
3. Resistensi terhadap Perubahan  
Ketika penerapan kebijakan dan inovasi baru, tidak jarang mendapat penolakan dari sebagian guru, staf, dan siswa yang merasa nyaman dengan metode lama dan beranggapan bahwa akan mengalami kesulitan dalam beradaptasi.
4. Ketimpangan Akses Pendidikan  
Adanya ketimpangan pemerataan pendidikan seperti kurangnya fasilitas dan sumber daya belajar yang memadai, serta penempatan dan ketersediaan guru berkualitas, khususnya di daerah terpencil. Sehingga mengakibatkan siswa di daerah tersebut tidak mendapatkan kesempatan pengalaman belajar yang setara dengan siswa yang berada di daerah maju.
5. Kurikulum yang Kompleks  
Perubahan kurikulum yang sering terjadi dapat membuat guru dan siswa mengalami kebingungan dan kesulitan untuk selalu beradaptasi dengan materi dan metode pengajaran yang baru. Seorang guru perlu waktu untuk memahami dan menerapkan kurikulum yang baru, sementara siswa harus menyesuaikan diri dengan metode belajar yang berbeda. Hal ini dapat mengganggu dan menghambat proses pembelajaran.

Dengan mengetahui dan memahami faktor-faktor tersebut, diperlukan perumusan langkah-langkah strategis yang lebih efektif untuk mengoptimalkan upaya peningkatan kualitas di lembaga pendidikan secara keseluruhan. Hal tersebut harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan masing-masing lembaga pendidikan. Setiap lembaga pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda, seperti latar belakang siswa, kualifikasi dan kompetensi guru, serta sumber daya yang tersedia.

### Kesimpulan

Upaya meningkatkan mutu lembaga pendidikan di Indonesia memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan pelatihan SDM yang meliputi kepala sekolah, guru, staf, dan komite sekolah; pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, inovasi program sekolah penggerak, kebijakan strategis kepala sekolah/madrasah, dan penguatan strategi manajemen kurikulum. Upaya ini didukung oleh kepemimpinan yang kuat, sumber daya manusia yang berkualitas, kolaborasi dengan pihak eksternal, infrastruktur dan fasilitas yang memadai, dan dukungan stakeholder. Namun, terdapat juga faktor penghambat seperti keterbatasan sumber daya, kualitas guru yang belum optimal, resistensi terhadap perubahan, ketimpangan akses pendidikan, dan kurikulum yang kompleks perlu diatasi melalui strategi yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan dan masing-masing lembaga pendidikan.

### Daftar Pustaka

- Ali, A., & Robi, M. D. (2024). Penguatan Strategi Manajemen Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTS) An Nuriyah Rumpin Bogor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 107–112. <https://doi.org/10.24269/adi.v8i2.9947>
- Armadan, A. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Implementasi Manajemen Mutu. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 129–139. <https://doi.org/10.51278/aj.v5i3.841>
- Darni, & Ariyani, R. (2023). Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Merangin. *Jurnal Mikraf: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 24–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.70338/mikraf.v4i2.132>
- DQ Lab. (2022). *Teknik Analisis Data Systematic Literature Review*. DQ Lab AI-Powered Learning. <https://dqlab.id/teknik-analisis-data-systematic-literature-review>
- Faizah, N., Suratman, B., & Murtadlo. (2020). Education Quality Improvement Through Usaid Prioritas Development (Multi-Case Study in State Elementary School Babatan I And State Elementary School Wiyung Surabaya. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 2(2), 169–173. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v2i2.2283>
- Farizal, M., Yulianto, D., Nurullah, T., & Istiningsih. (2021). Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Madrasah Sendangsari Pajangan Bantul. *Elementaria: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 36–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.33474/elementaris.v3i1.10715>

- Hamid, H. (2022). Implementasi Prinsip-Prinsip Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Cendikia Bangsa Pekanbaru. *AL-AZHAR: Jurnal Pendidikan, Peradaban, Dan Keagamaan*, 12(1), 1–8. <https://jurnal.staialazharpekanbaru.ac.id/index.php/al-azhar/article/view/25>
- Hartati, S. (2022). Evaluasi Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Nenerapkan Konsep Manajemen Mutu, Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 13422–13433. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.13559>
- Kemdikbudristek. (2024). *Sekolah Penggerak adalah Katalis untuk Mewujudkan Visi Pendidikan Indonesia*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/>
- Kemenag, B. H. (2023). *Membenahi Mutu Pendidikan Kita*. Kementrian Agama RI. <https://kemenag.go.id/kolom/membenahi-mutu-pendidikan-kita-ZV5vo>
- Marwan, A. (2023). Implementasi Manajemen Pembangunan Program Usaid Prioritas di Sumatera Utara. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6754–6766. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2911>
- Patras, Y. E., Iqbal, A., Papat, & Rahman, Y. (2019). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah Dan Tantangannya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 800–807. <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i2.1329>
- Raharjo, S. B., Handayani, M., Jauhari, M. R., & Juanita, F. (2019). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (N. B. V. Ali & I. K. Dewi (eds.); Cetakan I). Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ristianah, N., & Ma'sum, T. (2022). Konsep Manajemen Mutu Pendidikan. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(01), 45–55. <https://doi.org/10.52166/tabyin.v4i01.169>
- Ritonga, A. A., Lubis, Y. W., Masitha, S., & Paramita Harahap, C. (2022). Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan. *Jurnal Pendidikan*, 31(2), 195–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2637>
- Saifi, A. F. Z., Susilawati, E., Komala, E., & Erihadiana, M. (2023). Implementation of ICT Management to Improve Education Quality : A Case Study at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bandung City. *International Journal of Science and Society*, 5(5), 1127–1137. <https://doi.org/https://doi.org/10.54783/ijssoc.v5i5.985>
- Siahaan, A., Akmalia, R., Ray, A. U. M., Sembiring, A. W., & Yunita, E. (2023). Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Journal on Education*, 5(3), 6933–6941. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1480>
- Nawalul Mutawakkil (2025). Peran Budaya Mutu dalam Kualitas Pendidikan: Studi Kasus SMP Bustanul Makmur Banyuwangi. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS)* Volume 4, Issue 1, pp.22-33